

## Tesis Sejarah Makanan Tradisional

Sekali lagi tentang Gus Dur! Syaiful Arif, santri muda Pesantren Ciganjur, menyuguhkan perspektif baru perihal gagasan KH. Abdurrahman Wahid. Ia mengkaji pergulatan intelektual Gus Dur dalam kerangka ilmu-ilmu sosial di bawah kuasa negara Orde Baru. Difokuskan pada Gus Dur “pra-istana”—dekade 1970 hingga awal 1990—karena pada masa ini Gus Dur berperan sebagai intelektual organik yang merumuskan berbagai konsep pemikiran untuk diaplikasikan pada level gerakan, baik melalui pesantren, NU, maupun Forum Demokrasi (FORDEM). Buku ini lahir karena berbagai tipologi yang disematkan sejumlah pihak pada pemikiran Gus Dur banyak mengandung bias yang mengakibatkan paradigma tertentu menjadi dominan dan tidak bebas-nilai dalam memetakan sebuah pemikiran. Kritik terhadap bias intelektual itu berimbas pada terbentuknya polarisasi gerakan anak muda NU (Nahdatul Ulama) yang ternyata juga membuyarkan arus besar pembaruan pemikiran Islam—layaknya penobatan anak muda NU sebagai gerbong baru modernisasi Islam sejak era 1980, hingga memuncak pada akhir 1990. Dari sini, tafsir terhadap Islam maupun terhadap Gus Dur, tidak monolitik. Sebaliknya, menggambarkan terjadinya arus balik pemikiran NU yang lebih mengarah pada kebangkitan tradisi guna melawan berbagai usaha dekonstruksi liberal atas cara berpikir tradisional. Syaiful Arif hendak mengantarkan pembaca menuju gerbong pemikiran Gus Dur di antara ilmu-ilmu sosial yang dalam beberapa dekade dimanfaatkan oleh negara demi

kepentingan kekuasaan. Ia memperlihatkan corak tranformatif dan segi-segi praksis-emansipatoris dari paradigma ilmu sosial yang digagas Gus Dur. Perspektif ini akan memperkaya khazanah penafsiran terhadap “teks Gus Dur”. Dengan begitu, Gus Dur akan selalu menjadi “teks” yang selalu terbuka bagi tafsir-tafsir baru...

Buku ini berisi kajian deskriptif tentang suatu peristiwa budaya (ritual katoba) yang sedang terjadi pada masyarakat etnik Muna di Sulawesi Tenggara dan komunitas etnik Muna di Sulawesi Utara. Fokus kajian, yaitu (1) bentuk representasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan tradisi katoba, (2) makna simbol verbal dan nonverbal yang terepresentasi dalam pelaksanaan tradisi katoba, (3) strategi pelestarian tradisi katoba sebagai media pendidikan Islam, dan (4) nilai-nilai karakter yang terepresentasi dalam tradisi katoba pada masyarakat etnik Muna di Sulawesi Tenggara dan komunitas etnik Muna di Sulawesi Utara Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna: Makna, Nilai, Dan Strategi Pelestariannya ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak\*

This reprint of a study by Dr. Audrey Richards (1899-1984) describes the living conditions of the Bemba of North-Eastern Rhodesia, with special reference to the effects of migrant labour on the social and economic life of a mainly agricultural society. Although primarily concerned with the production, distribution, and consumption of food, and with conditions of labour and standards of living, the book gives a vivid picture of the

social structure of the Bemba - their political organisation and the functions of the chief, systems of land-tenure, kinship groupings, and the whole complex of economic, social, and magico-religious factors which arise in any community. The book has been widely recognised as an authoritative study particularly among economists and anthropologists.

Dewasa ini, media sosial tidak hanya terbatas sebagai media personal namun juga sebagai media kampanye politik. Kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial untuk membagikan gambar, video, dan berita, telah dimanfaatkan oleh politikus daerah maupun nasional. Twitter, Instagram, Facebook, sampai Youtube, merupakan sarana budaya populer yang telah menjadikan politikus sebagai “selebritis”, seperti yang dilakukan Joko Widodo pada kampanye pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2012. Sosial media sebagai budaya populer mempunyai peran dalam mengubah karakter dan perilaku masyarakat dalam keterbukaan dan memberikan respon aktif terhadap suatu fenomena, seperti hashtag dalam Twitter. Melalui hashtag Twitter juga, masyarakat diberikan kemudahan untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Criticism on Malay literature.

Wawasan Sosial Budaya : Pengantar bagi kalangan kesehatan PENULIS: Fikki Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-7909-14-9 Terbit : Maret 2020

[www.guepedia.com](http://www.guepedia.com) Sinopsis: Buku Wawasan Sosial Budaya : Pengantar bagi Kalangan Kesehatan ini merupakan buku yang ditujukan bagi kalangan mahasiswa, akademisi, dan masyarakat umum di bidang

kesehatan yang ingin memahami tentang falsafah ilmu sosiologi dan antropologi budaya dalam kaitannya dengan ilmu kesehatan masyarakat. Buku ini memberikan gambaran dan pemahaman yang holistik tentang kesehatan, sakit dan penyakit sebagai manifestasi dari perilaku masyarakat, serta memberikan wawasan untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah-masalah yang timbul dalam kaitannya dengan aspek sosial dan budaya. [www.guepedia.com](http://www.guepedia.com)  
Email : [guepedia@gmail.com](mailto:guepedia@gmail.com) WA di 081287602508  
Happy shopping & reading Enjoy your day, guys  
On religions, religious sects, and religious traditions in Indonesia.

Early history of Brunei.

Traditional food and drinks for the sultans of Yogyakarta.

We Are What We Eat follows the fortunes of dozens of enterprising immigrant cooks and grocers, street hawkers and restaurateurs who have cultivated and changed the tastes of native-born Americans from the seventeenth century to the present. The book draws a surprisingly peaceful picture of American ethnic relations, in which "Americanized" foods like Spaghetti-Os happily coexist with painstakingly pure ethnic dishes and creative hybrids

The essays of Alan Dundes virtually created the meaning of folklore as an American academic discipline. Yet many of them went quickly out of print after their initial publication in far-flung journals. Brought together for the first time in this volume compiled and edited by Simon Bronner, the selection surveys Dundes's major ideas and emphases, and is introduced by Bronner with a thorough analysis of Dundes's long career, his interpretations, and his inestimable contribution to folklore studies. Runner-up, the Wayland Hand Award for Folklore and History, 2009

Perburuan ramah lingkungan masyarakat Dayak Di Kalimantan Barat adalah penelitian yang di lakukan oleh dosen dan mahasiswa Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak yang sedang menjalankan Pendidikan di rumah akibat pandemi covid-19. Perburuan masyarakat Dayak sangat ramah lingkungan karena mereka menggunakan Teknik perburuan yang sederhana dan di jalankan secara bersama sama. Tujuan berburu hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup dan kegiatan adat menjadikan populasi binatang buruan tetap terjaga. Perburuan masyarakat diatur oleh hukum adat, mitos mitos yang berkembang dalam masyarakat. Beberapa binatang di larang di buru karena alasan tertentu, misalnya terkait dengan fungsi binatang sebagai penanda datangnya bahaya dan identitas dari masyarakat. Teknik berburu masyarakat Dayak di Kalimantan Barat harus di wariskan ke generasi muda melalui Pendidikan formal dan non formal. Sadar tradisi, sadar posisi dan sadar aksi harus di lakukan oleh masyarakat agar keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Malay women from Kedah in history and their role in socioeconomic aspects of Malaysia, 1881-1940.

Kecuali sedikit, para figur yang berkuasa sepeninggal Nabi tidak memiliki kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh pengganti Nabi sebagai pemimpin politik dan agama. Masyarakat akan damai bila tercipta koalisi sehat antara penguasa yang adil dengan agamawan yang berintegritas. Sebaliknya, bila yang terjadi adalah perselingkuhan antara rezim otoriter dengan agamawan oportunistik maka hasilnya adalah penindasan diktator otoriter yang dihiasi dengan narasi agama. "Agama lebih sering dijadikan pembenar bagi perilaku politik yang cacat dan tunamoral. Dalil agama dijadikan pembenar

bagi penyimpangan," kata Buya Syafii Maarif. Itulah mengapa muncul hadis-hadis politis, seperti yang akan Anda temukan di dalam buku ini. Buku ini ditulis untuk kepentingan akademik. Anda boleh setuju, boleh tidak. Untuk menikmati buku ini Anda harus berpikir out of the box dengan melepas keterikatan dengan ideologi warisan yang telah menjelma menjadi zombi yang sangat menakutkan. Lalu bacalah dengan tenang. Jangan lupa siapkan udud dan kopi hitam. Cukup kopi saja yg hitam, pikiran jangan sampai ikut hitam. Bacalah buku ini dengan semangat akademis, bukan ideologis. Setelah itu, ambillah kesimpulan dengan kepala dingin. Bila merasa cocok dengan buku ini berarti ada 'sesuatu' dengan dogma yang Anda anut selama ini. Bila tidak, lakukan penelitian serius untuk membantah buku ini. Dengan demikian, Anda telah berkontribusi menggairahkan dunia akademik di tanah air.

Publicity of traditional food, food habit, etc. in Indonesia; proceedings of seminar.

Pada era modern sekarang ini, agama kembali mengalami masa kebangkitan. Kebangkitan agama-agama besar dunia terjadi justru ketika agama diprediksi akan mengalami kemunduran dan kehilangan perannya. Masyarakat dunia kini beramai-ramai mencari tambatan hati kepada agama. Fenomena ini terjadi karena kegersangan rohani yang melanda sebagian besar masyarakat modern. Kecanggihan teknologi modern yang mempermudah kebutuhan manusia rupanya tak cukup memenuhi sisi kosong dalam diri manusia. Sisi kosong tersebut adalah tarikan kebutuhan rohani. Agama menjadi pilihan untuk mengisi kekosongan rohani

tersebut. Dampak positifnya, agama mengalami kebangkitan kembali (resurgence) Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup Buku bunga rampai yang diterbitkan mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga ini menarik untuk dibaca. Pertama, buku ini ditulis oleh mahasiswa-mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi baik itu di Jawa, Sumatera, hingga Sulawesi, dan bahkan aktivis LSM. Dari tema tulisan yang sangat bervariasi fokus kajian dan perspektifnya. Hal ini membuktikan bahwa sejarah Islam Indonesia tidak hanya Jawa-centric karena mencakup banyak aspek dalam kajian sejarah lokal. Buku yang merupakan hasil lomba tulisan di kalangan mahasiswa ini juga bagus dari aspek lokalitasnya. Tema artikel di buku ini berbicara tentang budaya lokal baik Islam maupun umum seperti bagaimana integrasi Islam dengan nilai-nilai lokal di Jawa maupun Sumatera. Etnis Tionghoa sebagai minoritas juga sebuah objek studi yang menarik karena selama ini banyak kajian lebih pada masyarakat mayoritas.

Minangkabau sarat akan ritual adat lengkap dengan kuliner khasnya yang mampu menambah kekayaan budaya bangsa Indonesia. Kepiawaian dan kecerdasan urang Minang pada masa lampau telah mewarnai kehidupan masyarakat Minang di masa setelahnya. Meskipun demikian masyarakatnya tetap menjalankan berbagai macam tradisi daur hidup dilengkapi dengan hidangan khasnya sejak tempo dulu hingga sekarang. Keberagaman kuliner Minang dalam setiap tradisi yang dilakukan baik dalam upacara berkaitan dengan

kehidupan maupun keagamaan telah ikut mewarnai hidangan seperti yang ditunjukkan dalam deretan hidangan nikmat mulai dari makanan yang menyandang gelar mahkota hidangan yaitu Rendang, Sate Padang, Singgang Ayam, Lalampa, Ayam Pop, Asam Padeh Ikan, Nasi Kapau, Gulai Kancah, Soto Padang, Gulai putih, Gulai Sotong, aneka Kalio, Dendeng Baracik, Gerinting Udang, Ikan Goreng danau Maninjau, lalu disusul dengan hidangan kudapan lezat seperti Ampiang Dadiah, Kue Bika, Bubur Kampiun, Cendak Angker, Godok, Kue Sangko, Kue Sapik, Kue Tunjuk, Keripik Balado, Lapek Bugih, Lapek Koci, Rakik Maco, serta Es Tebak. Beragam minuman penghangat dan penyegar badan yaitu Aia Kawa, Aia Aka, Teh Talua, dan Kopi Telur yang tidak dapat ditemui di daerah lain selain di Minangkabau. Uraian dari berbagai macam tradisi yang terkait dengan kehidupan masyarakat Minang sungguh sangat menarik untuk dilestarikan bagi budaya masyarakat Indonesia yang tidak ternilai dan nantinya dapat diwariskan pada generasi selanjutnya. Buku Kuliner Minangkabau: Pusaka Moyang yang Pantas Disayang ini memuat 220 resep hidangan lezat yang pantas untuk dicoba di warung atau restoran yang tersebar di beberapa daerah yang ada di Indonesia maupun mancanegara.

Buku Historiografi Islam bermaksud menelaah secara kritis dan objektif “sejarah perkembangan penulisan” peristiwa sejarah yang terjadi pada umat Islam. Sejarah umat Islam penuh dengan peran keagamaan dan pesan eskatologis (aktivitas penyerahan kepada Allah SWT). Sejarah umat Islam adalah sejarah yang unik berkaitan dengan hal ihwal



amal perbuatan manusia Muslim dalam mewujudkan keMuslimannya, baik itu yang bernuansa perbuatan individu atau personal sebagai makhluk sosial, sikap perilaku dan akhlak, aktivitas kasab dan ma'isyah, maupun bernuansa kebangsaan sebagai kesatuan komunitas yang diikat oleh kesatuan keyakinan dan kekuasaan (ummatan wahidah) ---- Sebuah buku untuk menambah pengetahuan Anda tentang sejarah Islam persembahkan penerbit Kencana

(Prenadamedia Group)

Buku ini coba mengkaji sejarah sistem global dan interaksi kuasa besar Amerika Syarikat dengan negara-negara dan masyarakat antarabangsa khususnya setelah berakhirnya Perang Dingin pada dekad terakhir abad ke-20 iaitu dari tahun 1989 hingga 2000. Keruntuhan Tembok Berlin pada tahun 1989 dan kejatuhan sistem komunis Soviet Union pada awal tahun 1990-an telah meninggalkan Amerika Syarikat sebagai sebuah kuasa tunggal dunia. Pengumuman Tatabaharu Dunia (New World Order) pada tahun 1991 oleh Presiden Amerika Syarikat George H. Bush dari podium Perhimpunan Agung Pertubuhan Bangsa-Bangsa Bersatu (PBB) telah mereformasi satu bentuk sistem dunia baharu yang sebenarnya ingin digerakkan mengikut acuan dan kepentingan Amerika Syarikat. Buku ini sesuai kepada pembaca yang ingin mengetahui tentang percaturan politik global yang berasaskan dasar luar kuasa besar dunia Amerika Syarikat.

Buku berjudul Etnografi Kuliner: Makanan dan Identitas Nasional ini lahir dari proses dialektika lapangan dan ruang kuliah. Diskusi tentang makanan dan identitas nasional adalah topik yang selalu menarik untuk dikaji dan ditulis. Makanan yang tersaji dalam berbagai kuliner nusantara tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga mengandung makna identitas suatu etnik. Tiap suku bangsa memiliki keragaman dan keunikan dalam masakan mereka, bahkan menjadi ikonik

sesuai karakteristik dimana makanan tersebut lahir dan tersaji. Katakanlah sajian kuliner soto Lamongan, rendang Padang, sate Madura, rujak soto Banyuwangi, lontong balap Surabaya, nasi punel Bangil, otak-otak bandeng Gresik, kepiting olok Probolinggo, dan lainnya.

Tiada diduga, Jambi menyimpan khasanah kuliner yang menambah kekayaan Bangsa Indonesia. Etnis Anak Dalam (Kubu), Bajau, Batin, Kerinci, Melayu, serta Penghulu dan Pindah telah mewarnai keberagaman kuliner masyarakat Jambi dalam hal tradisi daur hidup serta hidangan keseharian mereka dalam hidup sejak tempo dulu hingga zaman kemerdekaan. Kejayaan kuliner Melayu dan tingkat beragamnya tradisi masyarakat dengan berbagai agama dan kepercayaan telah ikut mewarnai hidangan seperti yang ditunjukkan dalam deretan hidangan nikmat mulai dari Gulai Terjun Sukamenanti, Burgo, Dendeng Batokok, Gulai Tepek Ikan, Caluk, Pedo Bungkus Daun Ubi, Ayam Panggang, Kerang Bumbu Hijau, Ikan Cabut Tulang, Gulai Tempoyak Ikan Patin, termasuk kelengkapannya yaitu Kerupuk Ikan, Sambal Petis, dan Rusip, disusul dengan hidangan kudapan lezat seperti Rambutan Goreng, Kue Delapan Jam, Kue Putri Kandis Pelangi, Kue Muso, Kue Padamaran, Kue Kubang Boyo, Kue Maksuba, dimana beberapa kue hanya dijumpai di saat - saat tertentu. Sungguh, uraian berbagai macam tradisi yang terkait dengan kegiatan masyarakat sangat menarik untuk dilestarikan bagi budaya masyarakat Indonesia yang tidak ternilai. Perkembangan industri jasa boga yang menyajikan kuliner Jambi adalah suatu kekuatan yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan masyarakat daerah Jambi pada khususnya dan pembangunan bangsa pada umumnya. Dalam buku *Kuliner Jambi: Telusur Jejak Melayu*, Sedap Meresap dalam Kalbu tersaji 95 resep hidangan lezat yang pantas dicoba di warung-warung atau restoran yang tersebar di daerah Jambi. Buku ini telah ikut memperkaya tabungan

budaya kuliner Nusantara sebagai tonggak kemandirian bangsa untuk selama-lamanya menjadi salah satu objek wisata kuliner serta bernostalgia.

Food occupies a seemingly mundane position in all our lives, yet the ways we think about shopping, cooking and eating are actually intensely reflexive. The daily pick and mix of our eating habits is one way we experience spatial scale. From the relationship of our food intake to our body-shape, to the impact of our tastes upon global food-production regimes, we all read food consumption as a practice which impacts on our sense of place. Drawing on anthropological, sociological and cultural readings of food consumption, as well as empirical material on shopping, cooking, food technology and the food media, this book demonstrates the importance of space and place in identity formation. We all think place (and) identity through food - we are where we eat!

Makanan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Struktur Tumbuhan LPPM Universitas KH. A. Wahab

Hasbullah ETNOGRAFI KULINER: Makanan dan Identitas Nasional Zahir Publishing

History of the rebellion against the British of Haji Mat Hassan or Tok Janggut, 1850-1915, in Kelantan, Malaysia.

Islamic civilization in Brunei.

[Copyright: a4ba56b42e7c9b8b7ca9bdea19dd3539](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.001)